

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang kepada dunia, bukan hanya karena ajarannya mencakup setiap aspek kehidupan manusia, tetapi juga karena peraturannya berfungsi untuk mengatur dan mengawasi, serta untuk menawarkan imbalan dan hukuman. Umat Muslim berusaha untuk mencapai kualitas hidup yang sukses baik di dunia ini maupun di akhirat dengan mempraktikkan iman mereka secara teratur dan tekun. (Djamal, 2017)

Masjid saat ini digunakan oleh komunitas untuk kegiatan keagamaan, mengajarkan anggotanya tentang Al-Quran dan Sunnah, serta memberikan informasi tentang sejarah dan budaya. Pada masa Nabi Muhammad (salallahu alaihi wasallam), masjid berfungsi untuk berbagai tujuan, seperti tempat shalat, pertemuan, konsultasi, acara sosial, pendidikan, usaha bisnis, pengembangan komunitas, dakwah Islam, dan perawatan medis. (Mubarak, 2022)

Kegiatan semua ini dapat di dilakukan oleh kaum muslimin, sebagaimana Allah SWT berfirman

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَسْ

إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾ سورة التوبة (٩): ١٨

Artinya : hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah (9):18)

Dalam hadist yag diriwayatkan Bukhari dan Muslim terkait memakmurkanmesjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: 'Barangsiapa yang pergi ke masjid pada pagi hari atau sore hari, maka Allah akan menyediakan tempat untuknya di surga setiap kali ia pergi ke masjid pada pagi hari atau sore hari.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

Masjid mungkin digunakan untuk lebih dari sekadar doa, berdasarkan pernyataan diatas bahwa, mesjid juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengatasi berbagai masalah umat Muslim. Masjid sekarang hanya beroperasi secara mencolok dan tidak digunakan secara maksimal.

Masjid adalah tempat rumah Allah (baitullah), masjid harus mencakup fasilitas yang dapat berkontribusi pada kemakmuran masyarakatnya. Masjid juga merupakan tempat bagi umat Islam untuk mengingat, mengungkapkan rasa syukur, dan beribadah kepada Allah SWT dengan cara yang benar. (Cecep, 2022)

Dalam keputusan direktur Jendral bimbingan masyarakat islam NOMORDJ//802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid, dalam upaya untuk melindungi, memberdayakan, dan menyatukan komunitas guna mencapai komunitas yang berkualitas tinggi, moderat, dan toleran, masjid memainkan peran penting sebagai pusat pengembangan komunitas. Dalam tipe masjid, terdapat beberapa kategori dan norma-norma terkait, seperti yang berkaitan dengan perawatan, kepemimpinan, dan manajemen. Dan pengelompokan masjid tersebut berdasarkan standar yang telah tercantum dalam surat edara Keputusan Direktur Jendral tersebut. (Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014)

Jamaah yang bersikap pasif menjadi salah satu kendala utama dalam mempercepat kemajuan dan keberhasilan sebuah masjid. Gerak dan perkembangan masjid akan lebih sulit jika jamaahnya enggan terlibat, keberatan memberikan sumbangan, atau malas mengikuti berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh pengelolaan masjid. Tanpa ada dukungan dari jamaah, sangat sulit mengharapkan hasil yang berarti bagi kemakmuran masjid. Dalam upaya pembangunan dan pengelolaan masjid, peran jamaah sangat krusial. Sebuah masjid akan tetap hidup dan berkembang jika jamaahnya aktif, peduli, bersedia berbagi dan tidak ragu untuk berpartisipasi. (Ayub & Mardjoned, 2007)

Salah satu perintah Allah yang paling penting adalah memakmurkan masjid-Nya, yang dicapai dengan memperbanyak ucapan

kepada Allah dan Rasul-Nya. Para aktivis di dalam masjid maupun di luar dapat bekerja untuk menjadikannya sukses. Shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dzikir yang sesuai dengan syariah, dan tindakan kebaktian lainnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (saw) adalah semua cara untuk membuat masjid makmur. Selain itu, bagian dari usaha untuk memakmurkan rumah Allah adalah menjaga kebersihan dan keamanan bangunan masjid dari kotoran dan gangguan. Sebagaimana di ceritakan oleh aisyah RA, Rasulullah SAW pernah memerintahkan masyarakat di sekitar kampung untuk membangun mesjid, kemudian beliau memerintahkan mereka untuk membersihkannya dan memberinya aroma yang harum. (Fauzi, 2022)

Untuk memakmurkan mesjid tidak lepas dari peran pengurus mesjid, karena para pengurus mesjid menjadi faktor pertama dalam meningkatkan kemakmuran mesjid. Oleh Karena itu pengurus harus memiliki strategi dalam memakmurkan mesjid. Memakmurkan mesjid tidak saja pada aspek pelaksanaan ibadah mahdho tetapi juga ghairu mahdho. Selain itu fasilitas yang mendukung seperti halnya kipas angin, sound system, sajadah yang bersih dan wangi membuat daya tarik tersendiri bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah dan mendukung aktivitas dalam memakmurkan mesjid. (Indra M,2023)

Proses manajemen Strategi merupakan siklus, sebagaimana dikemukakan oleh Tourengau dalam Indra M yang menjelaskan bahwa proses manajemen strategi adalah siklus peristiwa yang patut di ulang.

Senada dengan hal tersebut Ward dalam Indra M, berpendapat bahwa proses penuh manajemen strategi mencakup penerapan strategi yang dipilih. Menurut sejumlah sudut pandang tentang proses manajemen strategis, yang dipilih adalah siklus, berulang, dan terkait dengan tujuan serta proses pengambilan keputusan. (Indra M,2023)

Menurut Riva'i dalam Eddy Yunus, terdapat suatu bagan yang menunjukkan proses manajemen strategi. Menurut bagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategik secara umum dapat dibagi menjadi tiga langkah pokok, yakni; 1. Perumusan strategi (*Formulating strategy*), 2. Penerapan strategi (*implementasi strategy*), 3. Evaluasi (*evaluating strategy*). (Yunus, 2016)

Lebih lanjut Eddy Yunus mengemukakan proses manajemen strategi terdiri dari; 1. Perumusan strategi (*Formulating strategy*); termasuk mengembangkan visi dan misi mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan, 2. Penerapan strategi (*implementasi strategy*); mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, motivasi untuk para anggota, 3. Evaluasi (*evaluating strategy*); meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini , mengukur kinerja serta mengambil tindakan korektif. (Yunus, 2016)

Mesjid jihad kabun Pauh kamar merupakan salah satu mesjid yang memiliki kepengurusan yang lengkap dan memiliki legalitas, kepengurusan yang lengkap memberikan peluang dalam pengelolaan mesjid secara optimal.

Mesjid jihad kabun Pauh Kamar salah satu mesjid yang ada di kanagarian Pauh Kamar, mesjid ini merupakan mesjid yang banyak dikunjungi oleh para jamaah yang ada di nagari Pauh Kamar, bahkan tidak hanya di kunjungi oleh penduduk pauh kamar saja, tetapi dari luar nagari juga tidak jarang berkunjung untuk melaksanakan ibadah maupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus mesjid. Beberapa pelaksanaan ibadah yang menjadi program mesjid ternyata secara tidak langsung membuat masyarakat ramai dalam melaksanakan ibadah disana.

Pada mesjid jihad kabun Pauh Kamar sendiri memiliki program dari aktivitas ibadahnya seperti, Pelaksanaan sholat fardhu dilaksanakan setiap harinya, mesjid jihad kabun sendiri memiliki kapasitas mesjid sebanyak 1000 orang jamaah dan kapasitas masing-masing shafnya berisikan 20 orang jamaah.

Pada pelaksanaan sholat fardhu, shaf sholat bagian laki-laki berisi sebanyak tiga shaf dengan jumlah keseluruhan 60 orang jamaah laki-laki, sedangkan pada shaf perempuan sebanyak dua shaf dengan jumlah keseluruhan 40 orang jamaah perempuan. Di hari jum'at jumlah jamaah mesjid lebih banyak dari pada hari lainnya, terutama pada waktu

melaksanakan ibadah sholat jumlah mencapai 100 orang jamaah. Di samping itu pada bulan ramadhan, mesjid jihad kabun Pauh Kambar juga merupakan mesjid yang disenangi oleh para jamaah untuk dikunjungi, terutama pada waktu melaksanakan sholat tarawih, pada shalat tarawih jumlah shaf yang terisi pada bagian laki-laki sebanyak 7 shaf, dengan jumlah keseluruhan 140 jamaah, sedangkan bagian perempuan, sebanyak 8 shaf dengan total keseluruhan 160 jamaah.

Pada kegiatan majelis taklim Azzahra, yang ada pada Mesjid Jihad Kabun Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dilaksanakan setiap hari sabtu pada waktu ba'da magrib sampai isya, sebanyak 15 orang jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim.

Pada kegiatan TPA/TPQ, pada program ini terbagi lagi menjadi tiga yaitu: ngaji, tilawah, dan juga tahfiz yang mana program ini dilaksanakan di hari senin sampai jum'at pukul 13:30 sampai ba'da asar, kelas ini diikuti oleh 46 anak-anak yang terdiri 21 anak laki-laki dan 25 anak perempuan, mulai usia 7 tahun sampai 12 tahun. Sedangkan untuk jamaah dewasa mesjid jihad kabun Pauh kambar memiliki program tahsin yang dilaksanakan pada setiap hari senin, rabu, dan kamis mulai ba'da maghrib sampai isya, yang diikuti sebanyak 20 jamaah yang terdiri dari 7 jamaah laki-laki dan 13 jamaah perempuan.

Kegiatan Tapak suci, merupakan satu-satunya program mesjid jihad kabun Pauh Kambar yang ada di bidang olahraga, tapak suci ini di kelola dibawah naungan mesjid, memiliki kelas khusus anak-anak dan dewasa,

untuk kelas anak-anak dilaksanakan pada hari minggu pagi pukul 09:00 sampai pukul 11:00 dan hari jum'at sore pukul 16:00 sampai pukul 18:00, sebanyak 64 anak yang ikut kegiatan tapak suci diantaranya 47 anak laki-laki dan 17 anak perempuan, yang mengikuti mulai dari umur 5 tahun sampai 12 tahun, sedangkan untuk kelas dewasa dilaksanakan pada hari rabu malem pukul setelah ba'da maghrib sampai isya, sebanyak 10 orang jamaah laki-laki dewasa yang mengikuti tapak suci.

Pada program bulan Ramadhan, pada bulan ini mesjid jihad kabun Pauh Kamar mengadakan beberapa kegiatan seperti: menyediakan menu berbuka dan sahur yang mana dananya sendiri berasal dari jamaah, baik yang memberikan berbentuk uang kepada pengurus dan pengurus mesjid yang membelinya maupun jamaah yang mau menyumbangkan berupa makanan, ini menjadi program mesjid setiap hari di bulan ramadhan dan juga mengadakan sholat tarawih. Pada Tabliq akbar, dalam kegiatan ini mesjid jihad kabun Pauh kamar juga mengadakan kegiatan di hari besar islam, baik dalam mengadakan kegiatan ceramah/tausiyah.

Melalui acara-acara yang menarik perhatian jemaat, penulis berharap dapat menyelidiki praktik manajemen strategis yang digunakan oleh manajemen untuk memajukan masjid. Selain itu, studi ini akan menyelidiki bagaimana administrasi masjid dapat memanfaatkan potensinya dengan sebaik-baiknya untuk mempromosikan keberlanjutan operasi masjid, memastikan bahwa upaya ini berjalan tanpa hambatan besar.

Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Manajemen Strategi Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Jihad Kabun, Pauh Kamar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman.**

B. RUMUS MASALAH

Masalah yang akan diperiksa harus dirumuskan untuk menghindari tumpang tindih dengan masalah lain dan untuk menghindari kesalahpahaman agar memungkinkan penyelidikan yang lebih terarah dan fokus. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Manajemen Strategi Pengurus Mesjid Dalam Memakmuran Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ?”

C. Batasan Masalah

Dari masalah di atas, agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Formulasi kegiatan oleh pengurus dalam memakmuran Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Implementasi kegiatan oleh pengurus dalam memakmuran Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
- c. Evaluasi kegiatan oleh pengurus dalam memakmurkan Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui formulasi kegiatan oleh pengurus dalam memakmuran Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Implementasi kegiatan oleh pengurus dalam memakmuran Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
- c. Evaluasi kegiatan oleh pengurus dalam memakmurkan Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk melengkapi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan pada Mesjid Jihad Kabun Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak-Pihak yang membutuhkan.
4. Menambah literatur perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

E. PENJELASAN JUDUL

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami makna dari judul yang dimaksudkan, maka berikut ini akan diterangkan makna dari kata-kata kunci dalam judul tersebut, yakni sebagai berikut:

Manajemen Strategi :Menurut David dalam Eddy Yunus, proses manajemen strategi terdiri atas 3 (tiga) tahap utama yang sistematis dan komprehensif, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. (Yunus, 2016)

Pengurus Mesjid. : Pengurus Masjid ini adalah orang yang dipercaya atau diberi tugas untuk mengurus segala urusan atau kegiatan masjid. (Ayub, 2007)

Memakmurkan Mesjid.:Sidi Gazalba dalam Iskandar A. Ahmad memandan meraikan atau memakmurkan mesjid ialah menjadikannya pusat kegiatan-kegiatan jemaah dalam kehidupan. (Ahmad, 2018)

Niat penulis dalam judul di atas adalah untuk membantu pembaca memahami metode manajemen untuk meningkatkan Masjid Jihad di Kabun Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang

Pariaman, dimulai dengan pendirian Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi.

F. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan judul skripsi ini adalah dengan mengelompokkan

kedalam lima sub bab yang terdiri dari :

- BAB I** : terdiri dari pengantar yang mencakup sejarah masalah, konseptualisasi, tujuan, dan keuntungan, serta penjelasan judul dan penulisan yang metodis.
- BAB II** : Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori dan kajian terdahulu.
- BAB III** : Berisikan tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV** : Bab ini membahas tentang hasil penelitian yaitu temuan deskripsi informan penelitian dari narasumber yang di wawancarai oleh penulis. Temuan penelitian berisi temuan umum dari program pengurus Mesjid Jihad kabun Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dan temuan khusus. formulasi, implementasi dan evaluasi dari Manajemen Strategi Pengurus Dalam Memakmurkan Mesjid Jihad Kabun Pauh Kambar di Kecamatan Nan Sabaris

Kabupaten Padang Pariaman. Pembahasan hasil penelitian berisi analisis tema-tema yang muncul dari data penelitian. Implikasi hasil penelitian dengan keilmuan berisi pembahasan penelitian yang berkaitan dengan keilmuan program studi manajemen dakwah.

BAB V : Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran





UIN IMAM BONJOL
PADANG